
NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *SINJAI RINDU TAK PERNAH SELESAI* KARYA DUL ABDUL RAHMAN

¹Kadirun, ²Hasraningsih

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email korespodensi: kadirunsultra0@gmail.com, hasraningsihharis@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Moral dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* Karya Dul Abdul Rahman serta Implementasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini berupa novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* Karya Dul Abdul Rahman yang diterbitkan oleh penerbit Ombak (Anggota IKAPI) pada tahun 2022 dengan tebal 328 halaman. Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan data pelengkap berupa artikel, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* Karya Dul Abdul Rahman, terdapat tiga bagian nilai moral yang terkandung di dalamnya yakni, nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain, dan nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

Kata kunci : nilai moral, novel *sinjai rindu tak pernah selesai*, pembelajaran sastra

Abstract

This research aims to describe the Moral Values in the novel Sinjai Rindu Never Finish by Dul Abdul Rahman and their implementation in Indonesian Language Learning in High School. The data sources in this research use primary data sources and secondary data sources. The primary data source in this research is the novel Sinjai Rindu Never Finish by Dul Abdul Rahman, published by the Ombak publisher (Member of IKAPI) in 2022 with a thickness of 328 pages. Secondary data sources in this research are complementary data in the form of articles, journals, books related to the research object. The results of research in the novel Sinjai Rindu Never Finished by Dul Abdul Rahman, there are 3 moral values contained in it, namely, moral values relating to humans and God, moral values relating to humans and other humans, and moral values relating to between humans and themselves.

Keywords: moral values, novel *sinjai rindu never finish*, literary learning

PENDAHULUAN

Sastra atau dalam bahasa Inggris disebut *literature*, merupakan sebuah nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya. Secara etimologi, kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan kata gabungan dari *sa*, yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata akhiran *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Maka, kata sastra apabila diulik berdasarkan arti katanya secara etimologi, dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau pengajaran. Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra tidak lain dan tidak bukan adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada pembacanya (Teeuw dalam Tjahyadi, 2020:1).

Sastra merupakan bidang ilmu yang mengalami proses perkembangan atau pertumbuhan seiring dengan perputaran waktu. Perkembangan ini terjadi karena masyarakat semakin sadar akan arti pentingnya suatu karya sastra. Sastra merupakan cerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya tersurat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, dan imajinasi serta memuat pesan tentang kebenaran yang disampaikan secara tersirat. Menurut Sanjaya (2022: 476) sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial, yang berada di sekeliling dengan menggunakan bahasa yang indah.

Sastra lahir sebagai hasil kontemplasi pengarang terhadap fenomena yang ada. Sebagai karya fiksi, sastra memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja. Lebih dari itu, sastra adalah wujud dari kreativitas manusia terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami. Sastra dijalani oleh manusia, kemudian diolah oleh penulis dengan menggunakan media bahasa yang indah agar dapat menggugah dan menyentuh jiwa pembaca.

Pengertian sastra tidak dapat hanya dipahami dalam tataran etimologi dan leksikologi. Pemahaman mengenai pengertian sastra harus juga dilakukan dengan cara memahami pengertian sastra yang diberikan para ahli. Ini disebabkan oleh adanya pemaknaan yang lebih spesifik atau khusus mengenai sastra yang diberikan oleh ahli sastra. Oleh karena itu, sastra bukanlah sekedar tulisan yang memiliki nilai seni tinggi, tetapi sastra juga harus dipahami sebagai karya tulis yang bukan imitasi kenyataan, melainkan sebuah karya cipta yang mengandung nilai personal dan estetis. Dikatakan personal karena setiap karya sastra diciptakan oleh sastrawan berdasarkan pikiran dan perasaannya, dan estetis karena karya sastra memiliki nilai keindahan yang tinggi (Tjahyadi, 2020:5).

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawanya, rekaman ini menggunakan alat bahasa sebagai media penyampaiannya (Lafamane, 2020:1).

Selain itu, karya sastra juga memiliki beberapa genre salah satu di antaranya adalah novel. Novel adalah sebuah bentuk prosa yang menggambarkan sebagian kehidupan peran utamanya hanya yang terpenting, paling menarik, & yang mengandung sebuah konflik (Lafamane, 2020:1).

Novel adalah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan fiksi. Novel adalah cerita yang kompleks dan detail dengan lebih banyak melibatkan berbagai macam permasalahan kehidupan manusia. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro dalam Afriliana, 2023:2).

Novel dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Dalam bidang akademik, novel menjadi bahan diskusi dan kajian oleh para mahasiswa. Salah satunya novel yang berjudul *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman. Novel ini merupakan novel yang baru saja diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit Ombak (Anggota IKAPI) dengan tebal 328 halaman. Novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* ini diterbitkan secara online dan dibaca oleh banyak pengunjung khususnya remaja dan orang-orang Bugis yang dalam perantauan, karena antusias pembaca buku ini dicetak dan terjual banyak.

Novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* Karya Dul Abdul Rahman juga merupakan novel yang menceritakan tentang kearifan lokal serta jalan hidup penulis yang berhasil menarik opini pembaca. Selain itu, novel ini banyak mengandung nilai moral, dan mengurai profil Kabupaten Sinjai dari ujung Utara ke Selatan, serta adat istiadat, indahnya hutan Lindung Balang dan Kampung Indru Lamung, mistisnya Sungai Bejo, dan sakralnya Bulu Pacing pun romantismenya Bukit Gojeng.

Novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* Karya Dul Abdul Rahman sangat cocok dibaca. Novel ini banyak menyuguhkan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Novel ini ditulis dengan menggunakan lokalitas Bugis. Kecenderungan penulis ini lebih banyak menulis novel pada blog pribadinya. Novel ini telah banyak dibaca bahkan tak jarang dari novelnya banyak digunakan sebagai bahan penelitian.

Novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* banyak menyiratkan nilai-nilai moral yang penting bagi pembaca. Hal ini dapat dipahami melalui penggalan novel berikut ini “*Begitulah Nak, engkau harus menjadi pribadi yang menyenangkan supaya orang lain senang kepadamu. Engkau harus memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran leluhurmu dalam bergaul. Yang kamu harus pahami dan implementasikan dalam hidupmu diantaranya adalah nilai alempureng (kejujuran), amaccang (kearifan), asitinajang (kepatutan), agettengeng (keteguhan), reso (usaha), serta siri (harga diri)*” (Rahman, 2022; 223).

Nilai yang terkandung dalam kutipan di atas adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral, salah satunya adalah nilai moral antara manusia dan manusia. Lebih dari itu, novel ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran, khususnya di tingkatan SMA kelas XI pada kurikulum 2013.

Pembelajaran sastra merupakan cara yang penting untuk ditempuh dalam dunia pendidikan, seperti mempelajari pengekspresian diri, menggali karakter, serta menjadikan wahana menggugah pemikiran peserta didik. Sastra memiliki peran sangat fundamental dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karya sastra pada dasarnya membicarakan berbagai nilai hidup dan kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan berperan mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi sosial. Untuk itulah, pembelajaran sastra ini dilaksanakan dan dimasukkan dalam Kurikulum Pendidikan Nasional (Fiani, 2022: 2).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses di mana penelitian yang didasarkan pada makna yang luas. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial (Mappasere, 2019).

Sumber data adalah tempat data itu diambil atau diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. a) Sumber data primer merupakan sumber data

pokok yang akan dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian sastra, maka sumber data primernya adalah novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman. Novel ini baru saja diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit Ombak (ANGGOTA IKAPI) dengan tebal 328 halaman. b) Sumber data sekunder tidak secara langsung memberikan keterangan yang sifatnya mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memilah-milah data yang diinginkan. Selanjutnya data-data tersebut dicatat sebagai instrumen kunci. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Prosedur pengumpulan data dilakukan sebagai berikut : a) Menentukan terlebih dahulu novel yang akan diteliti. b) Membaca novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman untuk memperoleh data yang mengindikasikan nilai-nilai moral serta implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. c) Mencatat keseluruhan data yang diperoleh dari hasil bacaan novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman. d) Mengategorikan data yang menunjukkan nilai-nilai moral dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman. e) Menganalisis nilai-nilai moral dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Mappasere, 2019:102) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu a) reduksi data, merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan tertulis, selanjutnya mengategorikan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan menginterpretasi data secara rinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian. b) Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi yang bertujuan memudahkan dalam menyimpulkan. Kegiatan analisis data yang dilakukan adalah: (1) menganalisis data berupa dialog maupun kutipan-kutipan yang diperoleh dari novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* yang menunjang jawaban dari rumusan masalah, dan (2) membahas lebih dalam nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman. c) penarikan kesimpulan, pada langkah ini sudah memasuki tahap membuat kesimpulan dari data yang sudah diperoleh sejak awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, wujud nilai moral yang terkandung dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman, mencakup (1) Hubungan manusia dengan Tuhan, (2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan (3) Hubungan manusia dengan manusia lain. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam karya sastra. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut.

a. Nilai Moral yang Berhubungan antara Manusia dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil analisis, novel karya Dul Abdul Rahman mencakup nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai yang didasari pada ajaran agama terkait kepercayaan atau iman, perintah atau larangan yang harus diperhatikan, ritual-ritual yang harus dikerjakan dan sebagainya. Iman merupakan hakikat paling dasar dari keagamaan, nilai-nilai yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan tuhan dapat dilihat pada kepatuhannya dalam menjalankan nilai-nilai ketuhanan. Ada beberapa bagian yang menyangkut nilai moral antara manusia dengan Tuhan.

Pertama nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan yang dibuktikan dengan iman, merupakan hal yang paling mendasar dari ilmu agama. Belajar ilmu agama (Al-Qur'an) termasuk hal yang paling mendasar sebagaimana rukun iman yang ketiga, yakni iman kepada kitab-kitab Allah. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Memang semua tempat yang dikunjungi itu ada 'penunggunya' makanya kita sebagai tamu harus menghormati tuan rumah. Tapi kita harus yakin bahwa hanya Allah saja Yang Maha Kuasa yang menentukan takdir manusia (Rahman:96).

Kedua bersyukur kepada Allah merupakan pengakuan terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat sesuai dengan kehendak Allah. *Ketiga* Sholat, merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Supaya mempunyai keseimbangan hidup, aku memadukan surah ar- Ra'd dengan surah Ibrahim ayat 7 yang berbunyi, "... Sesungguhnya, jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmatku), maka sesungguhnya azab ku sangat pedih..." akupun menulisnya dalam bahasa inggris di kamarku (Rahman:221).

Ketiga, keikhlasan atas takdir Allah merupakan hal penting yang harus diajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki nilai moral antara dirinya dengan Tuhan dengan keyakinan dan keikhlasan, yakin terhadap adanya Allah dan Ikhlas dengan segala ketentuan yang Allah berikan kepada manusia. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Aku yakin selalu ada cahaya bintang yang ikhlas menyinariku. Sekarang, aku semakin percaya dengan ayat-ayat Tuhan, "...Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tak mengetahui (Rahman:252).

b. Nilai Moral yang Berhubungan antara Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan dirinya sendiri antara merupakan suatu konsep sikap dan perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri. Persoalan yang menyangkut manusia dengan dirinya sendiri tidak terlepas kaitannya dengan hubungan antara sesama manusia dengan Tuhan. Nilai individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan dengan kehidupan diri sendiri atau cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Adapun nilai-nilai yang menunjukkan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yaitu:

Pertama, Kesabaran adalah sikap individu yang ketika diuji ia menerima semua cobaan dengan Ikhlas, tidak marah dan tidak memaksakan kehendak. Nilai moral kesabaran dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut.

Agar semakin kuat menghadapi cercaan karena cinta ditolak, aku terus meniupkan hawa-hawa positif ke dalam jiwaku, " Hai Beddu Kamase, kamasemu mbe, tapi bersabar dan berjiwa besarlah, karena hari ini kau sudah memulai perjalanan paling monumental dari kisah cinta. "(Rahman:30)"

Kedua Tanggung jawab terhadap pendidikan terdapat dalam kutipan dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai*, sangat penting dimiliki oleh semua siswa, karena apabila tidak

mempunyai tanggung jawab siswa tidak akan pernah memikirkan Pendidikan dan tidak mau belajar. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Aku menegaskan kepada diri sendiri untuk tidak berpacaran dulu. Apalagi orang tuaku selalu menengaskan kepadaku bahwa satu-satunya harapanku untuk berubah hanyalah dengan Pendidikan. Orang tuaku selalu menasehati diriku menjadi matola palallo yang berarti aku harus punya Pendidikan lebih tinggi dari orang tuaku. Untuk itulah orang tua ku menyekolahkan ku meski hidupnya pas-pasan, “(Rahman:151)”

Ketiga percaya diri, merupakan salah satu nilai yang perlu dimiliki oleh seseorang sebagai pribadi yang tangguh. Rasa percaya diri penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik, agar peserta didik mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosial. Hal ini termuat dalam kutipan berikut.

Aku tetap bergeming karena aku juga sudah tau bahwa Nia tertikam sendiri dengan ulahnya waktu itu yang menghinaku di depan umum. Makanya, jangan main-main dengan Beddu Kamase, Bintang sekolah, aku menghibur diriku sendiri. “(Rahman:79).

Keempat, Bekerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Nilai moral bekerja keras dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Jeda antara test UMPTN dengan pengumuman hasil UMPTN sekitar satu bulan. Aku memanfaatkan waktu jeda itu dengan menjadi tenaga harian pemetik cengkeh di kampung untuk membeli baju baru bila kuliah di ujung pandang (Rahman: 239).

Kelima, Pantang menyerah agar pribadi yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Membangun pribadi pantang menyerah berasal dari diri sendiri sebagai hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai pantang menyerah.

Sejak dinobatkan jadi bintang sekolah, aku semakin rajin belajar. Aku bertekad untuk terus mempertahankan gelar bintang sekolah, sekaligus aku akan menunjukkan kepada Nia bahwa aku siswa yang benar-benar hebat. Dan satu lagi yang tak boleh terjadi, Nia merebut gelarku sebagai Bintang sekolah (Rahman:47).

c. Nilai Moral yang Berhubungan antara Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan sebagai macam permasalahan. Gesekan kepentingan (hak dan kewajiban) yang timbul antara seseorang individu dengan individu yang lain maupun lingkungan, biasanya akan menimbulkan permasalahan moral.

Wujud nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain yaitu: nasihat antara orang tua kepada anak, saling menghormati antara sesama, tolong menolong, masihati

antara teman/saudara, berbagi atau memberi, tanggung jawab orang tua kepada anak. kasih sayang antara teman/saudara, peduli sesama dan beberapa kutipan lain yang ada dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* karya Dul Abdul Rahman.

Nilai moral dalam Novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain sebagai berikut.

Pertama, Saling menghormati antar sesama. Menghormati biasanya dikaitkan dengan perilaku pada orang yang lebih tua saja. Sebenarnya nilai saling menghormati tidak hanya untuk orang tua saja, tetapi pada setiap orang. Berikut kutipannya dalam novel.

“Tabe, Puang. Benarkah orang yang disebut tomanurung itu benar-benar berasal dari langit?” tanyaku setelah ayah Nia bercerita Panjang lebar asalusul penamaan Sinjai (Rahman:175).

Tabe merupakan bentuk kata penghormatan yang digunakan seseorang kepada orang yang lebih tua atau siapapun yang ada di hadapannya.

Kedua, Kasih sayang antar teman/saudara. Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya, atau kepada seluruh keluarganya, kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang yang tercipta tetapi kepada keluarga, saudara, sahabat dan teman-teman. Berikut ini kutipan yang terdapat pada novel.

Sebenarnya dari awal pertemanan, kami bertiga berinisiatif agar Hutbah dan Umar tidak boleh bergantung kepada kami. Tapi sebagai teman, kami siap membimbing mereka belajar, khususnya bidang studi yang mereka kelompokkan BBM itu (Rahman: 15).

Ketiga, Tolong menolong adalah nilai sosial yang sudah diajarkan sejak dini. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan manusia lain untuk bertahan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolong menolong sangat penting di masyarakat. Berikut kutipannya dalam novel.

Sore itu, sepulang dari sekolah, aku pergi ke kebun untuk menemani nenek memanen kahu-kahu. Saat itu, galah yang digunakan nenek, tidak bisa menjangkau buah atau tangkai kahu-kahu yang agak tinggi. Aku berusaha membantu nenek dengan cara memanjat pohon kahu-kahu. Aku memanjat cepat, aku tak ingin nenek terlalu bekerja keras menadah buah kahu-kahu (Rahman:62).

Keempat, Saling menghormati antara sesama dikaitkan dengan perilaku pada orang yang lebih tua saja. Sebenarnya nilai saling menghormati tidak hanya untuk orang tua saja, tetapi pada setiap orang. Kutipan dalam novel yang mengandung nilai moral antara manusia dengan yang lain, sebagai berikut.

Aku yang cuma anak pensiunan hansip saja sangat hormat dan patuh pada orang tua dan guru. Sebab kita orang tuaku, kesuksesan seorang anak atau siswa juga berkat doa orang tua dan gurunya, begitulah nasihat kedua orang tuaku setiap kali aku berangkat

ke sekolah. Mungkin karena orang tuaku merasa tak sanggup memberiku uang saku setiap pagi, maka nasihatlah penggantian (Rahman:5).

Kelima, Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Berikut ini kutipan nilai moral antara manusia dengan yang lain dalam hal ini nasihat orang tua kepada anak.

Nasehat yang harus aku pegang teguh dari ayah ku, pertama kejujuran (alempureng). Kedua, usaha (Reso). Ketiga, harga diri (Siri). Aku mencatat tiga filosofi kehormatan yang terkenal dengan istilah Tellu cappa atau tiga ujung kehormatan karena lelaki Bugis hanya disegani dan dihormati bila menjaga tiga ujung kehormatan tersebut (Rahman: 225).

Keenam, Peduli terhadap sesama. Peduli dimaksudkan sebagai nilai yang mengacu pada kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain, lingkungan sehingga menimbulkan perilaku empati. Kepedulian kepada kawasan hutan lindung menjadi penting agar masyarakat terus menjaga kelestarian lingkungan karena hutan sangat berperan dalam menjaga ekosistem alam. Berikut beberapa kutipannya.

Setiap hari minggu kami menyusuri kawasan hutan lindung balang, setiap ketemu warga, kami memberikan pengarahan mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan. Kami menjelaskan bahwa hutan sangat berperan dalam menjaga ekosistem alam (Rahman:72).

Penelitian yang dilakukan pengaplikasiannya dalam pembelajaran dengan kompetensi inti sebagai berikut. *Pertama*, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut. *Kedua*, peserta didik menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi dan cita damai). Santun, responsif dan produktif dan proaktif dan menunjukkan sikap. *Ketiga*, peserta didik memahami, menerapkan, menganalisis kemampuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahu akan suatu pengetahuan dan perkembangan teknologi, seni budaya, humaniora, wawasan kemanusiaan, serta menetapkan bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya guna memecahkan masalah. *Keempat*, peserta didik dapat mengolah, menalalisis, serta diarahkan untuk menjadikan nilai-nilai moral dalam novel dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis terhadap nilai moral dalam novel *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai* Karya Dul Abdul Rahman tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Sinjai*

Rindu Tak Pernah Selesai Karya Dul Abdul Rahman terdapat tiga nilai moral yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

- a. Nilai moral antara manusia dengan Tuhan, meliputi; (a) keimanan kepada Tuhan, (b) pentingnya mensyukuri nikmat Tuhan, dan (c) keikhlasan atas segala anugerah Tuhan.
- b. Nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, meliputi; (a) menanamkan kesabaran, (b) memiliki rasa tanggung jawab, (c) menanamkan rasa percaya diri, (d) bekerja keras, dan (e) pantang menyerah.
- c. Nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, meliputi; (a) saling menghormati antar sesama, (b) kasih sayang antar sesama manusia, (c) tolong menolong, (d) menghargai orang tua, (e) saling menasehati dalam kebaikan, (f) peduli terhadap sesama.

Penelitian ini direkomendasikan untuk menjadi salah satu bahan ajar di SMA pada materi ajar “menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra”. Hal ini bertujuan sebagai salah satu sarana pembentukan karakter peserta didik sesuai amanah kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). Nilai Moral dalam Novel *A Untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3 (2), 183-192.
- Akbar, Syarizal. Et al. 2013. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel ‘Tuan Guru’ Karya Salman Faris*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra ISSN: 1693-623X Vol 1, No 1, 2013 (p. 54-68).
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fiyani, M. (2022, Desember). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Isnawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kokasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Sastra*. Bandung: YramaWidya.
- Krispendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Penerjemah Fraid Wajidi. Jakarta: Rajawali Press.
- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra* (puisi, prosa, drama).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Nugraheni, Aninditya Sri dan Suyadi. 2011. *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia Cerdas Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Metamorfosa Press.
- Purnamasari, Ayu dkk. 2017. *Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari*. Jurnal: Ilmu Budaya. 1 (2). hlm 140-150.
- Rahman, A. D. 2022. *Sinjai Rindu Tak Pernah Selesai*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rahmawati, Anita. 2017. *Analisis Sosiologi Sastra Tokoh Utama Novel Cinta tak Kenal Kasta Karya Abdul Muis dan Rencana Pembelajarannya di SMA*. Skripsi. Program Studi

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsuddin. 2015. *Penerapan Teori Intertekstual pada Puisi-Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, M. D. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SMA. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 475–496.
- Sehandi, Yohannes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penertit Ombak.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudjiman, Panuti. 2008. *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 2010. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tjahyadi, I. (2020). *Mengulik Kembali Pengertian Sastra*. Probolinggo: Universitas Panca Marga.